

**PENGARUH KEWIRAUSAHAAN, PELATIHAN USAHA DAN JARINGAN
KERJASAMA KELEMBAGAAN TERHADAP KINERJA UNIT USAHA
PADA SENTRA IKM TELUR ASIN
(STUDI KASUS PADA SENTRA IKM TELUR ASIN DI DESA LIMBANGAN WETAN
KECAMATAN BREBES, KABUPATEN BREBES)**

Kamala Dinni Sofiyah¹, Hari Susanto²

Email : kamaladi225@gmail.com

ABSTRACT

Development of small-scale industries such as household and industrial industries large scale has been carried out in various regions across Indonesia, including Brebes. SME development is not just a problem of operational assistance or facilities. The development must be strategic and have a long term impact. In particular, the study discusses the salted egg IKM Brebes Limbangan Wetan village. The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurship, business training and networking of institutional cooperation to company performance. This type of research is explanatory research. Mechanical sampling using non-probability sampling. The number of samples of 51 respondents, using a sampling technique that is saturated with a certain considerations. This study uses qualitative and quantitative analysis techniques. Quantitative analysis using validity, reliability test, correlation coefficient, simple regression analysis, coefficient of determination, significance test (t test) using SPSS 23.0. The results of this study indicate that the company's performance can be explained by the entrepreneurship of 25.1% with a result of 4,525 t count > t table 2.009. The company's performance can be explained by the training effort of 25.1% with the results for 3434 t count > t table 2.009. The company's performance can be explained by a network of institutional cooperation with results of 20.6% amounting to 3.561 t count > t table 2.009. Suggestions in this research that employers should always promote creativity and innovation, it still needs to be improved information on training events held and an increase in the attention of the parties and agencies involved in the provision of funding and capital support.

Keywords: Entrepreneurship, Business Training, Institutional Cooperation Network

ABSTRAK

Pembangunan industri berskala kecil seperti industri rumah tangga maupun industri yang berskala besartelah dilakukan di berbagai daerah di seluruh Indonesia termasuk daerah Brebes. Pengembangan UKM bukan sekedar masalah bantuan operasional atau fasilitas. Pengembangan tersebut harus bersifat strategis dan mempunyai dampak jangka panjang. Secara khusus penelitian ini membahas IKM telur asin Brebes Desa Limbangan Wetan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kewirausahaan, pelatihan usaha dan jaringan kerjasama kelembagaan terhadap kinerja perusahaan. Tipe penelitian ini adalah *explanatory research*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. Adapun jumlah sampel 51 responden, dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, koefisien korelasi, analisis regresi sederhana, koefisien determinasi, uji signifikansi (uji t) dengan menggunakan SPSS 23.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh kewirausahaan sebesar 25,1% dengan hasil t hitung sebesar 4,525 > t tabel 2,009. Kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh pelatihan usaha sebesar 25,1% dengan hasil t hitung sebesar 3.434 > t tabel 2,009. Kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh jaringan kerjasama kelembagaan sebesar 20,6% dengan hasil t hitung sebesar 3,561 > t tabel 2,009. Saran dalam penelitian ini yaitu pengusaha hendaknya selalu meningkatkan kreativitas dan inovasi, masih perlu ditingkatkan informasi mengenai penyelenggaraan pelatihan yang diadakan dan peningkatan perhatian dari pihak dan instansi terkait dalam hal penyediaan dana dan bantuan permodalan.

Kata kunci : Kewirausahaan, Pelatihan Usaha, Jaringan Kerjasama Kelembagaan

¹Kamala Dinni Sofiyah, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

²Hari Susanto, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Pendahuluan

Kabupaten Brebes sangat terkenal dengan makanan khas yaitu telur asin. Di daerah Brebes, produksi telur asin sangat potensial. Telur asin sebagai makanan khas daerah Brebes tidak hanya di kenal oleh warga sekitar namun juga sudah terkenal sampai daerah-daerah lain. Melihat banyaknya minat para pembeli telur asin dari luar Brebes khususnya yang melewati jalan alternatif pantura, daerah Brebes pun menjadi sentra industri telur asin. Satu persatu industri kecil menengah telur asin pun bermunculan. Diantaranya adalah Industri Kecil Menengah (IKM) yang serta merta menjamur ikut mewarnai pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pembangunan industri dilakukan di berbagai daerah di seluruh Indonesia, sehingga daerah yang tadinya belum mengenal industri sekarang menjadi paham tentang industri baik industri berskala kecil seperti industri rumah tangga maupun industri yang berskala besar. Dengan adanya industrialisasi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Sangat penting dicatat bahwa pengembangan IKM bukan sekedar masalah bantuan operasional atau fasilitas. Pengembangan tersebut harus bersifat strategis dan mempunyai dampak jangka panjang.

Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Mereka pandai mengatur waktu, memilih bahan atau barang yang akan dijual. Mereka pandai mengolah, mengemas, sampai menciptakan produk yang dapat diterima oleh masyarakat. Mereka pandai membaca keinginan, kebutuhan, dan selera konsumennya (Kasmir, 2006:16). Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mendukung industri telur asin adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan usaha dan memberikan bantuan peralatan yang digunakan untuk proses produksi. Sutrisno (2011) mengatakan bahwa Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) pada hakekatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Selain mendapatkan perhatian dari pemerintah berupa pelatihan dan bantuan alat produksi, IKM juga membentuk sebuah jaringan kerjasama kelembagaan dengan pihak-pihak pemberi modal seperti Bank yang memberikan kredit kepada IKM untuk ikut membantu mengembangkan usaha.

Permasalahan mendasar pada usaha kecil dan menengah adalah diantaranya kurangnya kemampuan manajemen dan profesionalisme serta terbatasnya akses terhadap permodalan, penguasaan teknologi informasi dan jaringan pemasaran (Adi Sasono 2001 dalam Basri Bado). Faktor ini kadangkala menjadi penghambat berkembangnya usaha kecil dan menengah serta menjadi alasan logis bagi pengusaha besar untuk tidak melakukan kerjasama atau bermitra bisnis dengan usaha kecil menengah dan koperasi. Kendala-kendala yang dirasakan perajin telur asin diantaranya adalah para perajin telur asin belum bisa menerapkan manajemen modern yang penuh inovasi dan strategi, cukup lamanya rentang waktu penerimaan hasil penjualan telur asin akibat dari sistem pembayaran yang baru diterima 30 hari sejak proses produksi dilakukan, Banyaknya usia produktif yang lebih memilih merantau keluar daerah Brebes untuk bekerja karena rendahnya daya tarik menjadi wirausaha, Kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap IKM telur asin, dengan kurangnya fasilitas untuk mendukung kinerja IKM.

Kajian Teori

UKM

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara

mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

Kinerja Perusahaan

Kinerja merujuk pengertian sebagai hasil. Dalam konteks hasil, Bernardin (2001,143) menyatakan bahwa kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode waktu tertentu. Dari definisi tersebut Bernardin menekankan pengertian kinerja sebagai hasil, bukan karakter sifat (trait) dan perilaku.

Kewirausahaan

John J.Kao (1993) mendefinisikan kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.

Pelatihan Usaha

Jill Brokes dalam bukunya “*Training And Development Competence*” mendefinisikan pelatihan dengan mengutip Manpower Service Commission (1981), yaitu: proses terencana untuk memodifikasi sikap, pengetahuan, perilaku keahlian melalui pengalaman pembelajaran untuk mencapai kinerja efektif dalam suatu aktivitas.

Jaringan Kerjasama Kelembagaan

Perusahaan wirausaha, mengikuti postur strategik yang intensif pada sumber daya (*resource-intensive strategic posture*) (Wiklund & Sheperd,2005). Dari sudut pandang praktek-praktek wirausaha, pertanyaan pentingnya adalah untuk menanyakan bagaimana kesenjangan sumber daya (*the resources gaps*) bisa diselesaikan.

Penelitian Terdahulu

1. Rahayu Puji Suci pada tahun (2009) melakukan penelitian mengenai peningkatan kinerja melalui orientasi kewirausahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.
2. Basri Bado pada tahun (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh kemitraan usaha terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan kemitraan usaha dalam aspek pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia signifikan berpengaruh terhadap kinerja usaha finansial dan kinerja usaha non finansial.
3. Raden Rudi Alhempri dan Wismar Harianto (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Pelatihan dan Pembinaan berpengaruh signifikan terhadap variabel Perkembangan Usaha Kecil secara simultan. Artinya peningkatan pelatihan dan pembinaan, secara bersama-sama berdampak terhadap peningkatan perkembangan usaha kecil.

Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *explanatory*, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan pengaruh antar satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono,2004:11). Penelitian ini akan dijelaskan pengaruh antara Kewirausahaan, Pelatihan Usaha dan Jaringan Kerjasama

Kelembagaan terhadap Kinerja Perusahaan unit IKM Telur Asin melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perajin/pengusaha di sentra IKM telur asin Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes, dengan sampel sebesar 51 responden dengan alasan karena keseluruhan jumlah perajin/pengusaha telur asin di Desa Limbangan Wetan adalah 51 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampling jenuh dengan skala pengukuran skala sikap. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *software SPSS 23.0* dimana sebelumnya dilakukan uji validitas, reliabilitas, koefisien korelasi, analisis regresi sederhana dan berganda, koefisien determinasi, uji signifikansi (uji t dan uji F).

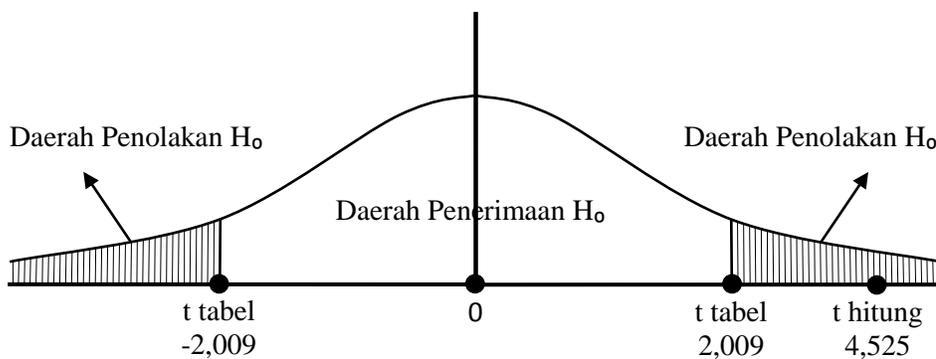
Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mencoba menjawab hipotesis yang dirumuskan dengan melakukan uji analisis korelasi dan regresi, Uji t dan Uji F dengan menggunakan alat uji SPSS versi 23.0. Hasil uji hipotesis yang diajukan diterima (didukung oleh fakta) atau ditolak (tidak didukung oleh fakta) dengan disertai penjelasan empiris dan teoritis. Hasil pengujian pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

No.	Hipotesis	Hasil
1.	Diduga ada pengaruh Kewirausahaan(X_1) terhadap Kinerja (Y)	Kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,316. Nilai koefisien determinasi dari variabel kinerja sebesar 25,1%. Hasil uji regresi linier sederhana, yang memperlihatkan nilai t hitung sebesar 4,525 lebih besar dari t tabel 2,009. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jiwa kewirausahaan dibenak pengusaha maka akan menciptakan kinerja perusahaan yang lebih tinggi.
2.	Diduga ada pengaruh Pelatihan Usaha (X_2) terhadap Kinerja (Y)	Pelatihan usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,296. Hal ini menunjukkan bahwa Pelatihan Usaha semakin baik maka kinerja IKM semakin baik. Untuk nilai koefisien determinasinya sebesar 27,5%. Hasil uji regresi linier sederhana yang memperlihatkan nilai t hitung sebesar 3,434 yang lebih besar dari t tabel 2,009.
3.	Diduga ada pengaruh Jaringan Kerjasama Kelembagaan (X_3) terhadap Kinerja (Y)	Jaringan Kerjasama Kelembagaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja IKM. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,333. Hal ini menunjukkan bahwa Jaringan Kerjasama Kelembagaan yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kinerja IKM, Nilai koefisien determinasi dari variabel Jaringan Kerjasama Kelembagaan sebesar 20,6%. Hasil uji regresi linier sederhana memperlihatkan nilai t hitung

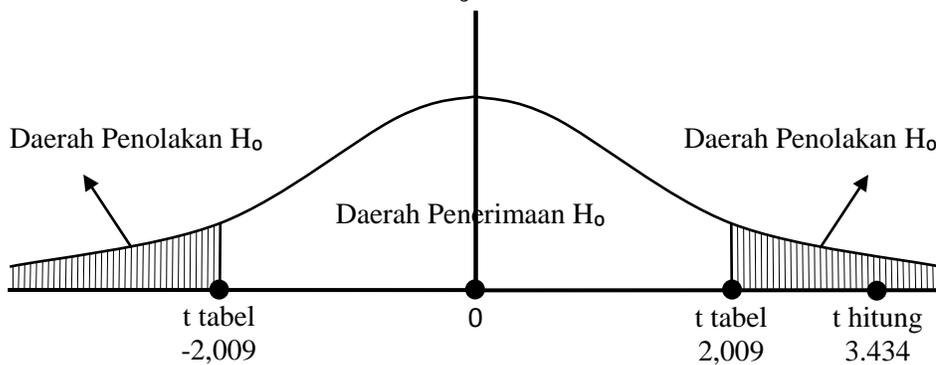
		sebesar 3,561 yang lebih besar dari t tabel 2,009.
4.	Diduga ada pengaruh Kewirausahaan(X_1), Pelatihan Usaha (X_2), dan Jaringan Kerjasama Kelembagaan (X_3) terhadap Kinerja (Y)	Variabel Kewirausahaan, Pelatihan Usaha dan Jaringan Kerjasama Kelembagaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja dengan koefisien korelasi sebesar 0,704. Nilai koefisien determinasi dari Variabel Kewirausahaan, Pelatihan Usaha dan Jaringan Kerjasama Kelembagaan adalah 49,5%. Hasil uji regresi linier sederhana memperlihatkan nilai F hitung sebesar 15,355 yang lebih besar dari F tabel 2,80. Hal ini menunjukkan semakin tinggi penilaian variabel kewirausahaan, pelatihan usaha, dan jaringan kerjasama kelembagaan maka akan semakin tinggi pula kinerja perusahaan IKM.

Gambar 1
Kurva Uji t Kewirausahaan



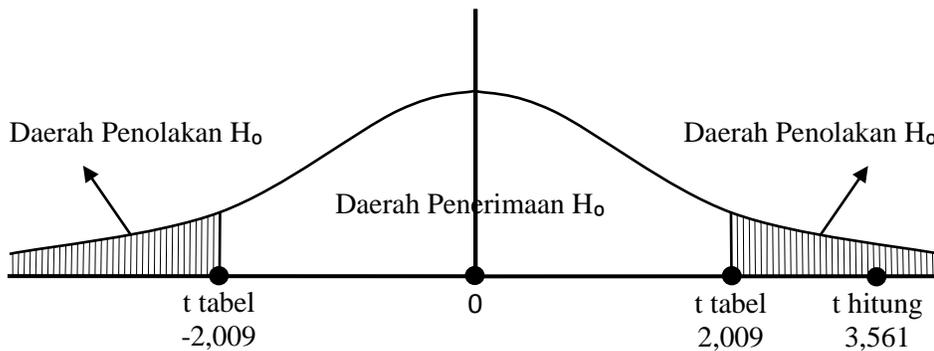
Signifikansi variabel kewirausahaan adalah sebesar 0,000. Karena probabilitas variabel kewirausahaan tersebut di bawah 0,05 (5%) maka koefisien regresi dari kewirausahaan adalah signifikan, sedangkan t hitung (4,525) lebih besar daripada t tabel (2,009) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja yang ditunjukkan dari koefisien regresi sebesar 0,316.

Gambar 2
Kurva Uji t Pelatihan Usaha



Signifikansi variabel Pelatihan Usaha adalah sebesar 0,001. Karena probabilitas Pelatihan Usahatersebut di bawah 0,05 (5%) maka koefisien regresi dari Pelatihan Usaha adalah signifikan, sedangkan t hitung (3.434) lebih besar daripada t tabel (2,009) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa Pelatihan Usaha berpengaruh positif terhadap kinerja yang ditunjukkan dari koefisien regresi sebesar 0,296.

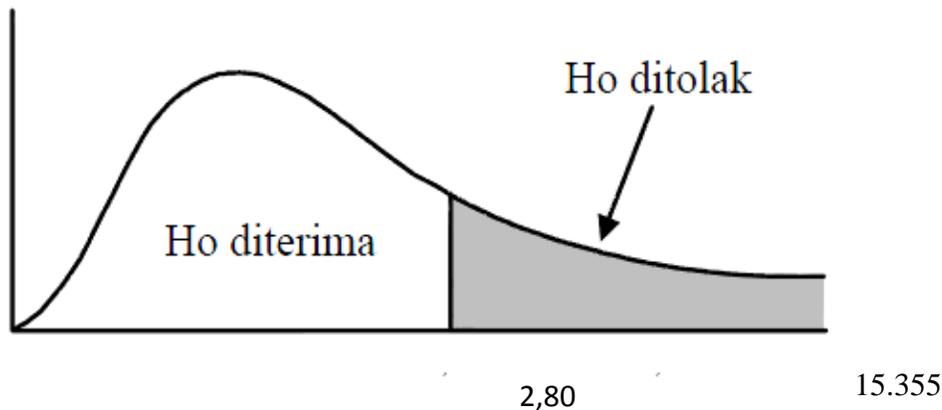
Gambar 3
Kurva Uji t Jaringan Kerjasama Kelembagaan



Signifikansi variabel jaringan kerjasama kelembagaan adalah sebesar 0,000. Karena probabilitas Jaringan Kerjasama Kelembagaan tersebut di bawah 0,05 (5%) maka koefisien regresi dari Jaringan Kerjasama Kelembagaan adalah signifikan, sedangkan t hitung (3,561) lebih besar daripada t tabel (2,009) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa jaringan kerjasama kelembagaan berpengaruh positif terhadap kinerja yang ditunjukkan dari koefisien regresi sebesar 0,333.

Gambar 4

Hasil uji F Pengaruh kewirausahaan , pelatihan usaha dan jaringan kerjasama kelembagaan Terhadap kinerja perusahaan



Kesimpulan

Dari hasil penelitian kepada 51 responden berkaitan dengan variabel kewirausahaan, pelatihan usaha, dan jaringan kerjasama kelembagaan terhadap kinerja unit IKM sentra industri telur asin di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian variabel kewirausahaan pada pengusaha telur asin di Desa Limbangan Wetan dikategorikan memiliki karakteristik kewirausahaan yang baik. Hal ini tercermin dari 2 komponen indikator dari berani mengambil resiko dan proaktif berada pada kategori baik, yaitu tidak takut gagal saat memulai usaha dan

wirusaha meningkatkan rasa optimis akan keberhasilan. Kemudian, dari hasil uji statistik dan uji t diketahui bahwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dimana pengaruh yang diberikan variabel kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 25,1%. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima.

2. Pengkajian variabel pelatihan usaha pada pengusaha telur asin di Desa Limbangan Wetan dikategorikan baik. Hal ini tercermin dari indikator partisipasi mengikuti pelatihan, materi pelatihan yang diberikan dan transfer pengalihan berada pada kategori baik, dengan ditandai keikutsertaan pengusaha dalam program pelatihan, meningkatkan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan dan penguasaan materi pelatihan yang diberikan. Kemudian, dari hasil uji statistik dan uji t diketahui bahwa pelatihan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dimana pengaruh yang diberikan variabel pelatihan usaha terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 27,5%. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima.
3. Pengkajian variabel jaringan kerjasama kelembagaan pada pengusaha telur asin di Desa Limbangan Wetan dikategorikan baik. Hal ini tercermin dari indikator pemberian layanan pemasaran, pemberian layanan pendamping manajemen dan pemberian layanan akses permodalan, yaitu kerjasama pemasaran antara pelaku IKM dengan industri, keterlibatan pemerintah atau instansi dalam bidang keuangan, keterlibatan pemerintah atau instansi dalam bidang promosi, prosedur pengajuan kredit untuk IKM di permudah dan lebih dipermudah untuk akses ke sektor perbankan maupun non perbankan. Kemudian, dari hasil uji statistik dan uji t diketahui bahwa jaringan kerjasama kelembagaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dimana pengaruh yang diberikan variabel jaringan kerjasama kelembagaan terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 20,6%. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat diterima.
4. Pengkajian variabel kinerja perusahaan pada pengusaha telur asin di Desa Limbangan Wetan dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan responden menganggap bahwa kinerja IKM telur asin sekarang mengalami peningkatan, tercermin dari indikator peningkatan volume penjualan dan profitabilitas usaha berada pada kategori baik, dengan ditandai permintaan produk meningkat, permintaan pasar regional, dan tingkat keuntungan bertambah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Karakteristik kewirausahaan yang dimiliki pengusaha telur asin di Desa Limbangan Wetan ini dapat dikatakan sudah baik. Namun, para pengusaha hendaknya lebih meningkatkan kreativitas dan inovasi terhadap produk yang dihasilkan supaya bertambah pula varian produk baru. Sebaiknya para pengusaha lebih konsisten terhadap pekerjaan dengan cara fokus artinya tidak memiliki pekerjaan lain selain menjadi pengusaha telur asin karena dengan begitu dapat meningkatkan kualitas dan produktifitas pengusaha dalam mengelola usahanya. Disamping itu, sikap proaktif / orientasi pada masa depan dirasakan juga perlu, karena untuk menjalankan suatu usaha diperlukan inisiatif tinggi dalam mengikuti perkembangan jaman. Dimana dengan inisiatif yang tinggi dapat dengan cepat merespon keinginan pasar. Dengan respon yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik pula dan dapat meningkatkan keberhasilan usaha.
2. Pelatihan usaha yang diselenggarakan oleh instansi maupun dinas terkait sudah baik karena terjadwal dengan rutin diadakan setiap 3 bulan sekali. Namun, masih perlu ditingkatkan informasi mengenai jadwal penyelenggaraan pelatihan yang diadakan. Mengingat masih ada pengusaha telur asin yang kadang tidak mendapatkan informasi tentang jadwal penyelenggaraan. Disamping itu, tingkat kesulitan materi pelatihan yang diberikan sebaiknya lebih disederhanakan dalam penyampaian materi maupun materi elatihan itu sendiri. Dengan lebih mudahnya materi yang diberikan maka peserta pelatihan akan dengan mudah menguasai berbagai materi yang telah diajarkan. Semakin banyak informasi materi yang di dapatkan, akan bertambah juga pengetahuan untuk memajukan usaha.

3. Peningkatan modal pun perlu dilakukan, mengingat usaha kecil menengah telur asin membutuhkan suntikan dana diluar modal pribadi. Maka perlu adanya peningkatan perhatian dari pihak dan instansi terkait dalam hal penyediaan dana dan bantuan permodalan atau kredit. Dana bantuan permodalan tersebut harusnya diberikan dengan syarat yang mudah dipahami dengan tingkat bunga yang relatif rendah agar pengusaha kecil didesa tidak ragu-ragu untuk meminjam modal bagi usaha mereka.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai variabel-variabel bebas lain diluar variabel kewirausahaan, pelatihan usaha dan jaringan kerjasama kelembagaan yang dianggap memberikan pengaruh untuk kinerja perusahaan. Faktor-faktor lain tersebut mungkin dapat mempengaruhi dan menyempurnakan hasil penelitian ini misalnya, motivasi, efektifitas dan efisiensi kinerja IKM telur asin.

Daftar Pustaka

- Bado, Basri. 2011. *Pengaruh Kemitraan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Dan Koperasi Di Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan*. Econo Sains. Vol.IX no.2.
- Chandler, G.N. & Hanks, S. H. 1994. *Market attractiveness, resource-based capabilities, venture strategies and venture performance*. Journal of Small Business Management, 12(1), 27-35.
- Etzkowitz, H & L. Leydesdorff. 2000. *The Dynamics of Innovation: from National Systems and 'Mode 2' to a Triple Helix of University-Industry-government*. Research Policy 29: pp. 109-123
- Dinas Koperasi. 2016. *UMK dan M, Kab. Brebes*.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Kasmir. 2006. *KEWIRAUSAHAAN*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Fitri Lukiasuti. Muliawan Hamdani. 2008. *Manajemen Strategik dalam Organisasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Nawawi. 1995. *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Republik Indonesia. 1995. [Undang-Undang No. 9 tahun 1995](#) Tentang Usaha Kecil.
- Republik Indonesia. 1995. *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995* Tentang Usaha Kecil dan Koperasi.
- Republik Indonesia.1997. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 44 Tahun 1997* Tentang Kemitraan.
- Republik Indonesia. 2008. *Pasal 15 UU No.20 Tahun 2008* Tentang UMKM.
- Rudi Alhempri, Raden. Wismar Harianto. 2013. *Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan*. STIE dan STIH Persada Bunda Pekanbaru. Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol. 13, No. 1, April 2013 pp. 20 – 38.
- Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Suci, Rahayu Puji. 2009. *Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, Dan Strategi Bisnis (Studi Pada Industri Kecil Menengah Bordir Di Jawa Timur)*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan. Vol.11. Malang: Universitas Widyagama.

Sudarmanto. 2009. *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soeprihanto, John. 2001. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.

Sugiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.

Sulastri, Reni Endang. Nova Dilastri. 2014. *Peningkatan Kreativitas Dan Inovasi Ekonomi Kreatif Dengan Triple Helix (Usaha Kerajinan Sulaman Dan Bordiran)*. Volume 6 No. 1. Padang.

Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

usahatelurasin.blogspot.com

Tambunan, T.H. Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.

<http://www.brebeskab.go.id/index.php/profil-daerah/sejarah>

<https://klikkuliner.wordpress.com/2011/>